

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan dalam periode tertentu dan memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan (Ulfah Anggraeni et al., 2020). Laporan keuangan memiliki manfaat besar bagi perusahaan karena dapat membantu manajemen mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin baik kualitas laporan keuangan, semakin dapat meyakinkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan biasanya disusun saat memasuki periode akhir.

Umumnya, terdapat tiga jenis laporan keuangan utama yang dibuat oleh sebuah perusahaan, diantaranya :

1. Neraca

Neraca menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca dapat membantu manager untuk mengevaluasi dan

mengambil keputusan. Pada bagian neraca, disajikan informasi mengenai asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan yang ditunjukkan dalam nilai nominal. Asset mencakup semua barang yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomi seperti kas, piutang, persediaan, peralatan. Sementara, kewajiban merupakan semua hutang dan kewajiban keuangan yang harus dilunasi dalam waktu yang telah ditentukan. Ekuitas mencakup modal yang dimiliki perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Bagi investor, kreditor, dan manajemen perusahaan untuk menilai keberhasilan keuangan bisnis, laporan laba rugi dapat memberikan informasi yang sangat berguna. Dengan menggunakan laporan laba rugi dapat mengetahui penyebab yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau kerugian.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai

arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang aliran kas dari tiga aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan. Laporan arus kas sangat penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan, terutama dalam hal likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan pada waktu yang ditentukan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu hal yang penting dalam mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, karena hal ini digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan (Ansori, 2015). Menurut (Yana Siregar et al., 2022), Analisis kinerja keuangan merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melakukan kegiatan operasional dengan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku serta memenuhi kriteria keuangan yang benar dan sesuai.

Informasi mengenai kinerja keuangan sangat berguna untuk banyak pihak dalam mengambil keputusan. Bagi intern perusahaan akan sangat membantu manajemen

perusahaan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu dan menetapkan rencana kerja di masa depan. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, tidak cukup apabila hanya melihat aspek fisiknya seperti gedung, pembangunan, atau ekspansi. Unsur yang terpenting dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dari bagian keuangannya, karena dari aspek keuangan ini kita dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang diambil oleh perusahaan sudah tepat atau belum (Ulfah Anggraeni et al., 2020).

2.1.3 Return Saham

Tujuan utama investor dalam berinvestasi yaitu untuk mendapatkan hasil atau *return*. *Return* adalah hasil pengembalian yang didapatkan dari kegiatan investasi oleh perusahaan (Rahayu & Aisjah, 2016). *Return* terdiri dari dividen yang merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang Saham serta *capital gain* yang merupakan keuntungan dari kenaikan nilai investasi.

Menurut (Sunaryo, 2019) *return* terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. *Realized return* atau *return* yang direalisasikan.

Return ini merupakan *return* yang sudah terjadi sebelumnya yang dihitung berdasarkan data historis. Pentingnya *realized return* yaitu sebagai indikator kinerja perusahaan dan menjadi dasar untuk menentukan perkiraan *expected return* dan risiko di masa depan.

2. *Expected return* merupakan *return* yang belum terjadi yang diharapkan oleh investor saat melakukan kegiatan investasi di masa depan.

Perhitungan *Return Saham* dapat diukur sebagai berikut :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga Saham pada saat penutupan akhir periode sekarang

P_{t-1} = Harga Saham pada saat penutupan akhir periode sebelumnya

2.1.4 *Economic Value Added (EVA)*

a. *Pengertian Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) pertama kali diperkenalkan oleh perusahaan keuangan di Amerika yaitu *Stern Steward Management Service* pada akhir tahun 1993 (Kurniawati, 2016). EVA merupakan faktor utama penciptaan nilai sebuah perusahaan. EVA merupakan metode untuk mengukur keefisienan suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis (Silalahi & Manullang, 2021). Asumsinya adalah jika manajemen perusahaan berkinerja baik yang ditunjukkan dari besarnya nilai tambah ekonomis yang dihasilkan maka akan tercermin pada peningkatan nilai Saham perusahaan tersebut.

Nilai tambah ekonomis terjadi ketika perusahaan mampu mencapai tingkat *return on capital* yang lebih tinggi daripada *cost of capital* yang perlu dikeluarkan. Sehingga EVA ditentukan oleh dua hal yaitu laba operasional bersih dan tingkat biaya modal.

EVA adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan pemegang Saham dan investor karena EVA memperhitungkan tingkat risiko. Karena semakin tinggi tingkat risiko atau *cost of capital*, maka

semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang Saham atau investor. Apabila tingkat *return* kurang dari risikonya, maka EVA perusahaan akan negatif. Namun sebaliknya, apabila *return* lebih besar dari risikonya atau *cost of capital*nya, maka EVA perusahaan akan menghasilkan EVA positif.

b. Kelebihan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut (Gulo & Ermawati, 2011) *Economic Value Added* (EVA) merupakan konsep yang diterapkan suatu perusahaan untuk lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini menjadi keunggulan EVA dibanding dengan metode perhitungan lainnya.

EVA dapat digunakan tanpa menggunakan data pembanding seperti rasio keuangan, sehingga dalam penggunaannya menjadi lebih fleksibel, perhitungan ini juga menggunakan biaya modal yang biasanya tidak digunakan dalam rasio keuangan.

Penggunaan EVA dapat dijadikan acuan penting karena memberikan informasi yang relevan dan aktual terkait biaya modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan.

c. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

- *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) adalah laba operasi bersih dikurangi pajak yang didapatkan perusahaan selama satu periode.
- *Capital Charges* atau biaya modal merupakan sebuah aliran kas perusahaan yang digunakan untuk menggantikan modal investor untuk perusahaan tersebut. Dengan kata lain biaya modal ini merujuk pada kompensasi yang diminta oleh investor atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

Langkah-langkah dalam menghitung EVA, sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT

NOPAT dapat dilihat pada lapor keuangan perusahaan pada bagian laporan laba rugi perusahaan selama satu periode. NOPAT merupakan laba operasional bersih dikurangi dengan pajak. Rumus yang digunakan (Subramanyam, 2014):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-T)$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBIT = *Earnings Before Interest and Tax*

T = Tingkat pajak

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah total sumber dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasionalnya, termasuk hutang dan ekuitas pemilik (Taroreh et al., 2021).

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= \text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas} \\ &\quad - \text{Hutang Jangka Pendek} \end{aligned}$$

Hutang atau *liabilities* adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain. Hutang dibagi menjadi dua (2) macam yaitu hutang tidak lancar atau hutang jangka pendek serta hutang lancar atau hutang jangka panjang. Sedangkan ekuitas (*equity*) atau modal merupakan seluruh total asset perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital / Modal Rata-Rata Tertimbang*)

WACC merupakan metode untuk mengevaluasi apakah suatu investasi pada perusahaan layak untuk dilakukan berdasarkan struktur modal yang berbeda

yang melibatkan utang (*debt*) dan ekuitas (*equity*). Bobot dalam modal rata-rata tertimbang dihitung berdasarkan struktur modal perusahaan yang merupakan presentase dari berbagai komponen modal yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan (Dewi, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung WACC, sebagai berikut :

$$WACC = \{(D \times rd)(1-Tax) + (E \times re)\}$$

Beberapa komponen yang membentuk WACC, diantara lain :

a) Tingkat Modal (D) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$

b) *Cost of Debt* (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$

c) Tingkat Ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$

d) *Cost of Equity* (re) = $R_f + B(R_m - R_f)$ (Metode CAPM)

e) Tingkat Pajak (T) = Menggunakan tarif pajak standard pemerintah.

4. Menghitung *Capital Charges*

Capital Charges atau biaya modal didapatkan dengan mengalikan WACC dengan *Invested Capital*. Kemampuan perusahaan untuk menghadapi risiko yang dimilikinya merupakan faktor yang

mempengaruhi dalam pemilihan biaya modal yang akan diterapkan (Nurcahya, 2021). *Capital Charges* dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan menggunakan beberapa komponen EVA, dapat disimpulkan bahwa rumus perhitungan EVA sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

d. Kriteria ukuran *Economic Value Added* (EVA)

Perusahaan dapat mengetahui dan mengidentifikasi apakah perusahaan sudah berhasil menciptakan nilai tambah atau tidak, dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. $\text{EVA} > 0$, EVA positif yang artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan. Karena semakin besar EVA, maka semakin baik pengembalian investasi yang sebelumnya telah dilakukan. Pada keadaan ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

2. $EVA < 0$, EVA bernilai negatif yang artinya perusahaan tidak menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan, karena laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham untuk mendapatkan *return* yang diharapkan. Pada keadaan ini, kinerja keuangan perusahaan diindikasikan kurang baik.

3. $EVA = 0$, artinya perusahaan berada dalam keadaan impas (perusahaan tidak rugi dan tidak untung).

2.1.5 ***Market Value Added (MVA)***

a. Pengertian *Market Value Added (MVA)*

Market Value Added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku yang seperti dicatat dalam neraca (Brigham & Houston, 2011). *MVA (Market Value Added)* adalah selisih antara nilai pasar total dari semua saham dan obligasi suatu perusahaan jika dijual di pasar keuangan dengan total modal investasi yang ditanamkan oleh investor dalam bentuk ekuitas (Raharjo & Hidayat, 2021). Sedangkan menurut Wulandari (2017) *Market Value Added (MVA)* adalah selisih antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan, yang diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan

jumlah saham beredar, dengan nilai buku yang tercatat dalam laporan neraca perusahaan.

Investor menyukai perusahaan yang memiliki kinerja bagus dengan memberikan *return* yang besar namun memiliki risiko, semakin tinggi MVA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut sehingga hal tersebut dapat memikat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, pada kenyataannya *return* selalu beriringan dengan risiko, dimana semakin tinggi tingkat *return*, maka semakin tinggi juga tingkat risiko yang dapat terjadi. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang mungkin terjadi, maka semakin rendah juga *return* yang akan dihasilkan.

b. Kelebihan dan kelemahan *Market Value Added* (MVA)

Menurut Baridwan dan Legowo dalam (Rahayu & Aisjah, 2016) manfaat MVA antara lain karena ukurannya tunggal dan dapat berdiri sendiri, tidak memerlukan analisis tren, sehingga memudahkan manajemen dan penyedia dana untuk memantau kinerja perusahaan.

Kelemahan MVA adalah hanya dapat digunakan di perusahaan yang baru saja *go public*. Hal ini terkait

dengan besarnya kebutuhan perhitungan MVA serta harga saham perusahaan.

c. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MVA} = (\text{Saham Beredar})(\text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$$

Harga yang dihasilkan dari penawaran dan permintaan untuk saham dari waktu ke waktu biasa dikenal sebagai harga pasar. Harga penutupan saham (*closing price*), yang mewakili harga pasar, digunakan untuk menghitung MVA.

d. Kriteria ukuran *Market Value Added* (MVA)

Menurut Young dan O'Bryne dalam (Ansori, 2015), beberapa indikator dalam penilaian *Market Value Added* (MVA) sebagai berikut :

1. Jika $\text{MVA} > 0$ atau bernilai positif artinya perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal investor.
2. Jika $\text{MVA} < 0$ atau bernilai negatif artinya perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Judul,				
No	Penulis dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh EVA dan MVA terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Tergabung IDX30 di BEI (Raharjo & Hidayat, 2021)	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif seperti analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji T, dan uji F. Alat	Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA dan MVA. Sedangkan Variabel Dependen yang	Berdasarkan hasil penelitian, <i>Economic Value Added</i> (EVA) memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan <i>Market Value Added</i> (MVA) berpengaruh dan

Judul,				
No	Penulis dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 9	digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Return Saham</i> .	signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Hasil uji F menunjukkan bahwa EVA dan MVA memiliki pengaruh simultan terhadap <i>Return Saham</i> .
2.	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap <i>Return Saham</i> pada	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif seperti analisis statistik deskriptif, uji	Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Economic Value</i>	EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Saham individu. Namun, berdasarkan uji F menunjukkan

Judul,				
No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode Tahun 2010-2018 (Sunaryo, 2019)	asumsi klasik, analisis regresi, dan berbagai uji-t.	<i>Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA). Sedangkan Variabel <i>Dependen</i> yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Return Saham</i> .	bahwa EVA dan MVA memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> bila digabungkan.
3.	Pengaruh <i>Economic Value Added</i>	Penelitian ini menggunakan teknik	Variabel <i>Independe</i> n yang	<i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market</i>

Judul,					
No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	
.					
	dan <i>Market Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Silalahi & Manullang, 2021)	penelitian kuantitatif seperti analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji T, dan uji F.	digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA). Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan adalah	<i>Value Added</i> (MVA) masing-masing memiliki pengaruh dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Ketika EVA dan MVA dipertimbangkan secara bersamaan, kedua variabel tersebut berpengaruh simultan terhadap <i>Return Saham</i> .	

Judul,				
No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Return Saham</i>	
4.	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 (Rahayu & Aisjah, 2016)	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif seperti analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji T, dan uji F. Alat yang digunakan dalam penelitian ini	Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA). Sedangkan Variabel	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA memiliki pengaruh terhadap variabel <i>Return Saham</i> . Pengujian secara simultan dengan menggunakan uji f menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut

Judul,				
No	Penulis dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		adalah Eviews 9	Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Return Saham</i> .	signifikan. EVA dan MVA sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (<i>Return Saham</i>).
5.	Pengaruh EVA, MVA dan EPS terhadap <i>Return Saham</i> di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan	Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan data panel dengan menggunakan teknik analisis	Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA, MVA dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Economic Value Added</i> (EVA) tidak berpengaruh pada <i>Return Saham</i> ; <i>Market</i>

Judul,				
No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
.				
	Makanan dan Minuman Periode 2015-2019 (Sa'adah & Kurniawan, 2021)	regresi, analisis statistik linier berganda, analisis statistik deskriptif, <i>model fixed effect</i> , <i>model random effect</i> , uji hausman, uji koefisien determinasi, uji T, uji F, dan taraf signifikansi 0,05. Alat yang	EPS. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Return Saham</i> .	<i>Value Added</i> (MVA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> ; dan <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> secara bersamaan.

Judul,				
No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		digunakan		
		yaitu Eviews		
		10		
6.	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Earning</i> , <i>Market Value Added</i> dan Arus Kas terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif seperti analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji T, dan uji F. Alat yang digunakan dalam	Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Earning</i> , <i>Market Value</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi EVA, <i>Earning</i> , MVA dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> secara parsial dan simultan

Judul,				
No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	BEI Tahun 2011-2015 (Endaryani et al., 2019)	penelitian ini adalah SPSS	dan Arus Kas. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Return Saham</i> .	
7.	Pengaruh EPS, EVA dan MVA terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan	Teknik analisis data yang dipakai yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik,	Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, EVA dan MVA tidak berpengaruh dan signifikan

Judul,				
No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
.				
	Sektor Industri Barang Konsumsi (Wulandari, 2017)	regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.	EVA dan MVA. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Return Saham</i> .	terhadap <i>Return Saham</i> .
8.	<i>Economic Value Added (EVA) Myths and Realities; Evidence From the Indian</i>	Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model	Variabel Independen yang digunakan yaitu <i>Economic Value</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa EVA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return</i>

Judul,					
No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	
	<i>Manufacturing Sector.</i> (Sura et al., 2023)	regresi berganda.	<i>Added</i> (EVA). Variabel Dependen yang digunakan yaitu <i>Return Saham</i>	Saham. terbukti valid perusahaan manufaktur di India	EVA tidak pada

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*

Dalam sebuah investasi, *return* merupakan salah satu hal yang penting yang diperhatikan oleh investor. Dengan melihat nilai *return* perusahaan secara tidak langsung dapat mengetahui kekayaan perusahaan. EVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan laba

operasi dan biaya modal sebagai indikator perhitungannya. Pada tahun 1993 oleh perusahaan keuangan di Amerika yaitu *Stern Steward Management Service* memperkenalkan *Economic Value Added* (EVA) untuk pertama kali (Kurniawati, 2016). *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah perusahaan dalam periode tertentu yang telah ditetapkan. Ketertarikan investor untuk melakukan investasi dapat dilihat dari nilai EVA, karena semakin tinggi nilai EVA menunjukkan pula tinggi nilai perusahaan, sehingga tinggi kemungkinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham perusahaan juga akan naik sehingga *return* dari investasi tersebut juga otomatis akan meningkat. Nilai tambah terjadi apabila laba perusahaan melebihi biaya modal perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Raharjo & Rusdi Hidayat mengatakan bahwa EVA memberikan pengaruh terhadap *Return Saham* (Raharjo & Hidayat, 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa EVA berpengaruh terhadap *Return Saham* (Silalahi & Manullang, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Sunaryo menemukan bahwa EVA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham* (Sunaryo, 2019). Berdasarkan teori

dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*

2.3.2 Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Baik buruknya kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dengan melihat nilai *Market Value Added* (MVA) perusahaan tersebut. MVA bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembarnya. Perusahaan yang baik yaitu yang memiliki MVA lebih besar dari nol (0), sebaliknya jika MVA memiliki nilai lebih kecil dari nol (0) menunjukkan bahwa berkurangnya nilai modal dari pemegang saham perusahaan. Apabila nilai MVA perusahaan tinggi, maka dapat diidentifikasi bahwa *return* saham yang diperoleh pemegang saham juga akan meningkat. Namun hal tersebut beriringan dengan risiko, semakin tinggi risiko yang dikorbankan maka semakin tinggi pula *return* yang akan diberikan oleh perusahaan kepada investor / pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Hidayat, (2021) menemukan bahwa MVA berpengaruh terhadap *Return*. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa

MVA berpengaruh terhadap *Return Saham* (Rahayu & Aisjah, 2016). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2017) menemukan bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*

2.3.3 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *Return Saham*

Economic Value Added (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki nilai EVA dan MVA yang tinggi cenderung lebih menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada naiknya harga saham kemudian *return* yang dibagikan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Hidayat, (2021) menemukan bahwa EVA dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Silalahi & Manullang, (2021) juga menemukan

bahwa EVA dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*. Namun, terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* (Endaryani et al., 2019). Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

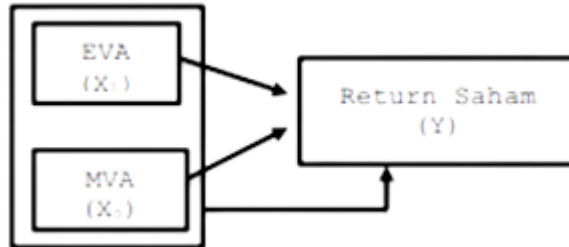
H3: *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2.4 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka penelitian yang memaparkan pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel independen terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen. Kerangka penelitian dapat dijelaskan melalui Gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian



Sumber: (Raharjo & Hidayat, 2021)

